

ZURICHLINK Rupiah Equity Invest Fund

Fund Fact Sheet | Januari 2023



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham.

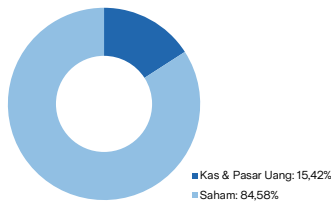
STRATEGI INVESTASI

0 - 20% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun).
80% - 100% : Surat berharga bersifat ekuitas.

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Saham	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Penerbitan	19 September 2022	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Tinggi	NAB/ Unit	IDR 1.010,31
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 21.074,88
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	20,86

KOMPOSISI PORTFOLIO

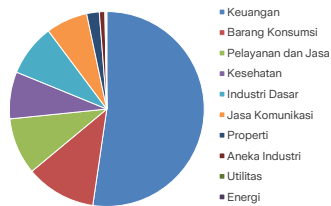


KEPEMILIKAN TERBESAR

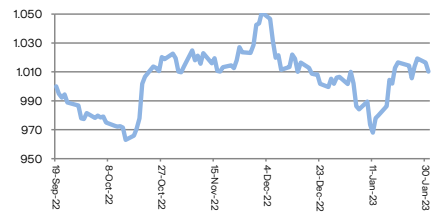
Bank Central Asia
Bank CIMB Niaga
Bank DBS Indonesia
Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
Kalbe Farma
Merdeka Copper Gold
Mitra Adi Perkasa
Telkom Indonesia

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

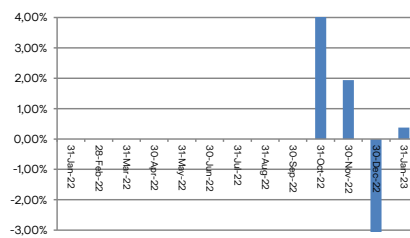
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Equity Invest Fund	0,38%	-1,21%	0,38%	N/A	N/A	1,03%
Tolak Ukur*	0,64%	-8,13%	0,64%	N/A	N/A	-9,14%

*IDX80 (berlaku sejak penerbitan)

ANALISA PASAR

Di tengah ketidakpastian global, perekonomian Indonesia tumbuh solid sebesar 5,01%YoY. Secara kumulatif, ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31%, tertinggi sejak 2013, dimana pertumbuhan terjadi di seluruh lapangan usaha. Pertumbuhan ekonomi yang solid didukung oleh neraca perdagangan Indonesia yang mencatat surplus USD 3,89 milyar pada bulan Desember (November: surplus USD 5,16 milyar), dimana surplus telah terjadi selama 32 bulan berturut-turut sehingga membawa angka surplus kumulatif neraca perdagangan sampai dengan bulan Desember 2022 ke USD 54,46 milyar. Pertumbuhan ekspor di bulan Desember mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,58% YoY (November: 5,58% YoY). Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia sampai dengan bulan Desember 2022 mencapai USD 291,98 milyar atau tumbuh 26,07%YoY dengan kenaikan terbesar pada golongan nikel, bahan bakar mineral, dan bijih logam. Sebaliknya, pertumbuhan impor di bulan Desember mengalami penurunan yaitu sebesar -6,61%YoY (November: -1,89%YoY). Secara kumulatif, nilai impor sampai dengan bulan Desember mencapai USD 237,52 milyar atau tumbuh 21,07%YoY. Cadangan devisa pada akhir Januari 2023 mencapai USD 139,4 milyar, meningkat dari posisi akhir Desember sebesar USD 137,2milyar. Peningkatan posisi cadangan devisa antara lain dipengaruhi oleh penerbitan global bond pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa. Inflasi bulan Januari sebesar +0,34%MoM/+5,28%YoY (Desember: +0,66%MoM/+5,51%YoY), dengan kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebagai kontributor utama. Sedangkan angka inflasi inti sedikit melemah ke level 3,27%YoY. Sesuai ekspektasi pasar, di bulan Januari Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps sebagai langkah lanjutan untuk menurunkan ekspektasi inflasi. Bank Indonesia meyakini kenaikan BI7DRR sebesar 225 bps sejak Agustus 2022 hingga menjadi 5,75% ini memadai untuk memastikan inflasi inti tetap terjaga dalam kisaran 3,0±1% pada semester 1 2023.

Di awal bulan Januari IDX80 mengalami pelemahan namun ditutup menguat ke level 131,36 sehingga membukukan kinerja 0,64%MoM/0,64%YTD. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IDX80 antara lain GOTO, MDKA, ASII. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain BBRI, ADRO, TPIA. Pergerakan IDX80 dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain pembukaan kembali pasar China, dan tekanan inflasi Amerika Serikat dan negara-negara lainnya yang terus melanjutkan perlambatan. Sementara dari sisi domestik, neraca perdagangan yang kuat, inflasi yang terkendali, dan kebijakan BI yang akomodatif masih menopang kinerja pasar saham. Meskipun demikian, sentimen secara keseluruhan masih terlihat waspada dimana investor asing terlihat masih membukukan net outflow sebesar Rp 3,2 triliun YTD.

Katalis positif

- Pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia.
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.

Katalis negatif

- Lonjakan inflasi.
- Pengetatan kebijakan moneter dunia.
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group.Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.